
Pesan Moral Dalam Film Merindu Cahaya De Amstel: Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure

Siti Fatimatul Munawaroh¹, Arik Dwijayanto², Teguh Ansori³

Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, INSURI Ponorogo
Fatimah22@gmail.com, arikdwijayanto@gmail.com, teguhansori@gmail.com

Received: 27/05/2023

Revised: 27/05/2023

Accepted: 27/05/2023

Abstract

Film is one of the mass media that has a function as a medium of information, education, persuasion, and also entertainment. Therefore, film can be used as a medium for conveying moral messages to the public through the scenes shown. The film Missing Cahaya de Amstel is a film with a religious genre with the theme of hijrah which contains many moral messages. This research is a qualitative research using a descriptive approach with semiotic theory. The data collection technique in this study was by means of observation, namely observing and watching every scene of the film Merindu Cahaya de Amstel carefully. Then do documentation in the form of taking pictures by taking screenshots of scenes that are considered to contain a moral message. The data analysis technique in this study uses semiotic analysis in every scene that contains elements of a moral message with the Ferdinand De Saussure Semiotics model. Based on the results of the analysis of the data obtained in this study, it shows that the signifiers and signifieds are found in the scenes in the film Merindu Cahaya de Amstel and contain elements of a moral message. The moral message contained in the film Missing Light de Amstel. First, tolerance with indicators of accepting differences, respecting others, respecting other people's beliefs and allowing or not forcing desires. Second, social care with indicators of mutual help and sympathy as well as empathy or tolerance

Keywords

Moral Messages, Film, Saussure's Semiotics, and Missing the Light of de Amstel

Corresponding Author

Siti Fatimatul Munawaroh
INSURI Ponorogo; Fatimah22@gmail.com

1. INTRODUCTION

Kehidupan manusia tidak lepas dari komunikasi massa. Interaksi antara manusia satu dengan lainnya membutuhkan adanya media massa sebagai perantara untuk menyampaikan pesan melalui tanda atau simbol tertentu sehingga dapat diterima dengan baik. Komunikasi



massa merupakan media yang sangat berpengaruh bagimanusia. Cara kerjanya bagaikan jarum hipodermik atau teori peluru yang banyak dicetuskan oleh pakar ilmu komunikasi, dimana kegiatan mengirimkan pesan sama halnya dengan tindakan menyuntikkan obat yang dapat langsung merasuk ke dalam jiwa penerima pesan.

Film merupakan salah satu media yang mudah diakses masyarakat baik anak-anak maupun dewasa. Banyaknya media massa, memudahkan film menyebar ke setiap lapisan masyarakat. Fungsi film yang banyak diketahui masyarakat adalah sebagai hiburan semata, padahal film juga bisa sebagai media informasi, promosi, edukasi dan juga sebagai media kampanye.

Salah satu contoh fungsi film adalah dalam bidang edukatif, seperti penyampai pesan dakwah dan pesan moral yang terkandung dalam film. Dalam skripsi yang berjudul “Analisis Pesan Moral Islami dalam Film Kurang Garam” yang disusun oleh Sofi Nurlailia pada tahun 2018, yang menyatakan bahwa pesan moral islami yang ingin disampaikan dalam film Kurang Garam yaitu berusaha dan berdoa kepada Allah serta mengimbangi dengan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam dengan melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, niscaya Allah pasti akan mengabulkan doa-doa hambanya. Apabila kita diberi nikmat maka bersyukurlah, niscaya Allah akan menambah nikmat tersebut (Sofi Nurlailia, 2018).

Merindu Cahaya de Amstel adalah film drama religi Indonesia tahun 2022 yang disutradarai oleh Hadrah Daeng Ratu berdasarkan novel berjudul sama karya Arumi E. Film produksi Maxstream Original serta Unlimited Production ini dibintangi oleh Amanda Rawles, Rachel Amanda, dan Bryan Domani. *Merindu Cahaya de Amstel* tayang perdana di bioskop Indonesia pada 20 Januari 2022. Film ini menceritakan tentang seorang gadis Belanda yang menjadi seorang muallaf. Gadis ini bernama asli Marien, tetapi setelah masuk Islam ia mengganti nama menjadi Siti Khadijah. Ia bertemu dengan mahasiswi asli Indonesia yang menempuh pendidikan di salah satu perguruan tinggi di de Amstel bernama Kamala. Sejak saat itu ia menjadi teman. Pada hari yang sama, Khadija juga dipertemukan dengan Nicholas Van Dijck, seorang fotografer dan jurnalis media massa di Amsterdam. Saat itu seorang Khadija tanpa sengaja menjadi obyek foto Nicholas, dari sanalah perjalanan mereka dimulai.

Penelitian ini akan menjadikan film *Merindu Cahaya de Amstel* sebagai obyek penelitian. Film ini menarik untuk diteliti karena dalam film ini mengusung tema hijrah yang dimulai dari tokoh Khadija, kemudian disusul dengan tokoh Kamala dan Nicholas yang juga ikut serta hijrah. Dalam film ini juga ditemukan adegan-adegan yang didalamnya terdapat pesan moral untuk disampaikan paa masyarakat.

Pesan moral merupakan pelajaran yang didapat dari suatu peristiwa atau kejadian, baik

pengalaman pribadi, orang lain maupun dari film yang memberikan pelajaran hidup. Pesan moral ditangkap melalui penafsiran cerita film. Adegan-adegan yang mengandung suatu materi atau gagasan mengenai ajaran tentang baik buruknya perbuatan dan kelakuan atau nilai luhur dalam film tersebut merupakan pesan moral yang ingin disampaikan pembuat film kepada penontonnya. Hal ini berhubungan dengan kehidupan seperti sikap, tingkah laku, prinsip, pendirian, dan sebagainya. Penyampaian hal tersebut melalui penampilan aktor-aktor pada cerita (Ishmatun Nisa, 2014).

Dalam menganalisis pesan moral yang terkandung dalam film Merindu Cahaya de Amstel, peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik analisis semiotika model Ferdinand De Saussure, dengan menganalisis tanda-tanda dalam setiap adegan yang dianggap mengandung unsur-unsur pesan moral di dalamnya.

2. METHODS

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari adegan-adegan yang dapat diamati dalam film ini. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian yaitu dengan cara menonton dan mengamati secara teliti setiap adegan dalam film Merindu Cahaya de Amstel. Setelah melakukan observasi, peneliti melakukan dokumentasi yaitu dengan cara menganalisis adegan-adegan yang dianggap mengandung unsur pesan moral dengan men-screenshot scene tersebut. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis semiotika model Ferdinand de Saussure.

Semiotika Saussure adalah semiotika strukturalis. Prinsip dari teori Saussure bahwa bahasa adalah sistem tanda, dan setiap tanda tersebut tersusun atas dua bagian, yakni signifier (penanda) dan signified (petanda). Tanda merupakan suatu kesatuan dari bentuk penanda (signifier) dengan sebuah ide atau pertanda (signified) (Nawiroh Vera, 2015).

Saussure mendefinisikan tanda sebagai satuan yang terdiri atas penanda dan petanda. Hubungan antara penanda dan petanda itu bersifat arbiter. Sesuatu dapat menjadi tanda apabila ada sistem tanda yang bersifat diferensial. Sebagaimana halnya penanda, petanda pun bersifat diferensial atau relasional. Menurut saussure, "...A Linguistic system is a series of ideas". Karena sistem tanda yang memungkinkan produksi tanda itu bersifat relasional dan arbiter, sistem bahasa tidak bersangkut-paut dengan "kebenaran" (Alex Sobur, 2015).

Pada teori Saussure, hal penting dalam upaya mengungkap makna adalah prinsip yang menyatakan bahwa bahasa adalah sistem tanda dan setiap tanda itu tersusun dari dua bagian, yaitu signifier (penanda) dan signified (petanda). Tanda adalah suatu bentuk penanda (signifier) dengan sebuah ide atau petanda (signified). Dengan kata lain, penanda adalah “bunyi yang bermakna” atau “coretan yang bermakna”. Jadi, penanda adalah aspek material dari bahasa, apa yang dikatakan atau didengar dan apa yang ditulis atau dibaca. Petanda adalah gambaran mental, pikiran atau konsep (Alex Sobur, 2021).


Tanda bahasa selalu memiliki dua segi: penanda atau petanda; *signifier* atau *signified*; *signifiant* atau *signifie*. Suatu penanda tanpa petanda tidak berarti apa-apa dan karena itu tidak merupakan tanda. Sebaliknya suatu petanda tidak mungkin disampaikan atau ditangkap lepas dari penanda; petanda atau yang ditandakan itu termasuk tanda sendiri dan dengan demikian merupakan suatu faktor linguistik. Saussure menyatakan bahwa penanda dan petanda merupakan kesatuan, seperti dua sisi dari sehelai kertas (Alex Sobur, 2021).

3. FINDINGS AND DISCUSSION

Dalam hasil penelitian dan pembahasan ini, peneliti menggunakan teori semiotika yang dikemukakan Ferdinand De Saussure yang membagi tanda menjadi dua, yaitu penanda (signifier) adalah tampilan fisik dari film, seperti gambar, dialog, atau coretan lainnya dan petanda (signified) yang merupakan gambaran konsep mental atau hubungan tandai dengan realitas kehidupan. Setelah diketahui penanda dan petanda, kemudian dianalisis pesan moral yang terkandung didalamnya.

Adapun hasil yang didapatkan peneliti, sebagai berikut:

Scene 1

	Dialog	Visual
ign	<p>Nicholas : Halo, selamat sore.</p> <p>Khadija : Sore</p> <p>Nicholas: emm,Nicholas</p> <p>Khadijah: Saya Khadija</p>	<p>Durasi: 08.53 – 09.03</p> 

	Dialog	Visual
ign	<p>Kamala : Khadija, kenalin ini temanku, Joko, yang akan bantuin kita, dan ini Nicholas</p> <p>Khadija : aku sudah pernah bertemu dengan Nico</p> <p>Kamala : kenal kalian?</p> <p>Joko : Nico pernah ditolak tuh</p> <p>Kamala : ditolak?</p> <p>Nicholas : tidak. Joko hanya bercanda</p> <p>Joko : untung akunya belum. Kenalan aja belum. Joko</p> <p>Khadija : saya Khadija</p> <p>Joko : subhanallah</p> <p>Kamala : lebay</p>	<p>Durasi: 16.59 – 17.24</p>  <p>- Joko. - Saya Khadija.</p>

Penanda (<i>signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)
Di dalam sebuah kafe, pertemuan antara Kamala, Khadija, Nicho, dan Joko. Joko memperkenalkan diri kepada Khadija.	Menerima perbedaan

Dalam dua adegan diatas, terdapat unsur pesan moral yaitu menerima perbedaan. Adegan diatas sama-sama menampilkan tokoh Khadija yang menaruh tangannya diatas dada ketika diajak berjabat tangan oleh tokoh Nicho dan Joko dengan maksud memperkenalkan diri. Tokoh Nicho menunjukkan respon menurunkan tangan kemudian tersenyum, sedangkan tokoh Joko menunjukkan repon dengan menarik tangan kedada mengikuti Khadija kemudian mengucap “Subhanallah”. Sikap keduanya menunjukkan respon menerima perbedaan.

Scene 2

	Dialog	Visual
	Khadijah : maaf	Durasi: 02.50

ign	sekali tidak memberitahumu di bus, takut terjadi keributan nanti	
-----	--	--

Penanda (<i>signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)
Khadijah meminta maaf karena mengajak Kamala turun secara tiba-tiba	Menghargai orang lain

Dalam adegan ini, Khadija menjelaskan alasannya mengajak turun Kamala dan memastikan barang-barang itu aman. Bahkan Khadija juga meminta maaf karena langsung menarik turun tanpa menjelaskannya di Bus karena takut mengganggu kenyamanan orang lain. Sikap Khadija ini menunjukkan menghargai orang lain.

Scene 3

	Dialog	Visual
ign	Khadijah; Kenapa? Nicholas: tidak. Enak	Durasi: 28.47-28.57

Penanda (<i>signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)
Nicholas memuji masakan Khadijah	Menghargai apa yang diberikan orang lain

Dalam adegan ini, Nicho mengatakn bahwa memuji masakan Khadija enak. Itu menunjukkan unsur pesan moral berupa sebuah penghargaan atas pemberian orang lain.

Scene 4

	Dialog	Visual
ign	<p>Fatimah: Nico, wanita dalam agama islam itu seperti ratu. Dan sebagai seorang ratu tidak sembarang orang bisa melihat, tidak sembarang orang bisa menyentuh. Islam menempatkan wanita pada posisi yang sangat agung. Dan dengan hijab wanita lebih terjaga, lebih terhormat, dan dengan niat tidak diganggu. Begitulah cara islam menjaga wanitanya. Bersih, suci. Dan insyaAllah, Kamala akan memakai suatu hari nanti.</p>	<p>Durasi:30.34-31.18</p> 

Penanda (signifier)	Petanda (Signified)
<p>Fatimah menjelaskan kedudukan wanita dalam agama islam, sehingga wanita islam memakai hijab untuk menjaga dirinya dari gangguan tanpa menyudutkan Kamala yang tidak memakai hijab</p>	<p>Menghargai keputusan seseorang atau toleransi</p>

Dalam adegan ini, Fatimah menjelaskan kedudukan wanita dalam agama Islam dan bagaimana agama menjaga wanita dengan hijab. Kamala di dalam ruangan itu adalah satu-satunya wanita tanpa hijab, tapi Fatimah menghargai keputusan yang diambil Kamala dengan tidak menyudutkannya. Tokoh Fatimah dalam adegan ini menunjukkan unsur pesan moral berupa menghargai orang lain atas keputusan yang dipilih.


Scene 5

	Dialog	Visual
ign	<p>Nicholas: Khadija, apa yang harus aku lakukan untuk menjadi lebih dari sahabat? Aku sungguh-sungguh Khadija</p> <p>Khadija: itu tidak mungkin Nicho</p> <p>Nicholas: kita buat jadi mungkin, aku tahu caranya, aku ikuti agamamu, hari ini juga aku siap. Demi kamu.</p> <p>Khadija: Apa karena ini kamu masuk Islam?</p> <p>Nicholas: Ya</p> <p>Khadija: Maaf, aku harus pergi</p>	<p>Durasi: 01.01.42 – 01.02.26</p> 

Penanda (<i>signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)
Nicho ingin masuk Islam demi bisa bersama Khadija, tapi Khadija memilih pergi tidak menanggapi keinginan Nicho.	Mengargai keyakinan orang lain

Dalam adegan ini, Nicho mengutarakan keinginannya untuk menjadi kekasih Khadija, bahkan Nicho menyatakan kesanggupannya untuk masuk Islam demi Khadija. mengetahui alasan Nicho masuk Islam, Khadija memilih pergi daripada menanggapi. Sikap Khadija ini menunjukkan nilai moral berupa menghargai keyakinan orang lain.

Scene 6

	Dialog	Visual
ign	<p>Joko: Nic, aku cari kau, ternyata ada disini. Kemarin aku ketemu Ustadz di sini dan mereka senang sekali. Mereka siap kapan saja kamu bisa. Jadi kapan? Besok ya?... nic, kamu kenapa?</p> <p>Nicholas: aku ditolak</p> <p>Joko: terus? Gimana kelanjutan kamu? Lebih baik tidak usah dilanjutkan Nic. Jika niat kamu masuk Islam hanya untuk mendapatkan cinta wanita muslim, aku gak mau bantuin kamu</p>	<p>Durasi: 01.21.33 – 01.22.28</p> 

Penanda (<i>signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)
Joko memberikan kabar terkait rencana Nicholas yang ingin masuk Islam, tetapi mendengar tanggapan Nicholas, Joko meminta Nicholas tidak usah melanjutkan keinginannya.	Menghargai keyakinan orang lain

Dalam adegan ini, Joko menyampaikan sebuah kabar gembira untuk Nicho yang ingin masuk Islam. joko memberi kabar bahwa keinginannya untuk masuk Islam telah disampaikan pada Ustadz setempat. Tapi respon Nicho malah sebaliknya. Setelah mengetahui alasan Nicho kembali ragu untuk masuk Islam, Joko mengingatkan untuk membatalkan saja niatnya jika itu hanya berdasar cinta kepada wanita muslim. Tokoh Joko menyampaikan nilai moral berupa menghargai keyakinan orang lain karena ia rela menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan Nicho bahkan menyarakannya untuk memikirkan ulang keputusannya.

Scene 7

	Dialog	Visual
ign	<p>Khadijah: Ayo Kita turun disini</p> <p>Kamala: Ada apa ini?</p> <p>Khadijah: nanti saya jelaskan</p>	<p>Durasi : 02.06-02.20</p> 

Penanda (<i>signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)
Khadijah melihat Kamala yang akan menjadi korban copet, Khadijah kemudian menarik turun dari Bus	Khadijah menolong Kamala dari tindak kejahatan, meskipun mereka tidak saling mengenal

Adegan ini terjadi ketika di dalam Bus, saat itu Khadija menarik Kamala untuk turun dari Bus karena melihat Kamala yang akan menjadi korban pencurian, padahal saat itu Khadija belum mengenal Kamala. Dalam adegan ini menunjukkan nilai moral berupa tolong menolong.

Scene 8

	Dialog	Visual
ign	<p>Nicholas: Hai, ada yang bisa aku bantu?</p> <p>Kamala: Boleh</p> <p>Nicholas: coba saya Lihat, (membenarkan rantai sepeda yang lepas) kamu dari Indonesia?</p> <p>Kamala: iya. Kok tau?</p> <p>Nicholas: itu ada bendera Indonesia di tasmu</p>	<p>Durasi: 05.23-06.14</p> 

Penanda (<i>signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)
Nicholas menawarkan bantuan kepada Kamala yang sedang kesulitan memperbaiki rantai sepedanya lepas	Tolong-menolong

Dalam adegan ini, Nicho melihat Kamala yang sedang mencoba memperbaiki sepedanya dan Nicho berniat untuk membantu. Nicho menawarkan bantuannya pada Kamala, padahal mereka belum saling mengenal. Adegan ini mengandung unsur moral berupa tolong menolong.

Scene 9


	Dialog	Visual
ign	Nicholas: jangan ganggu dia lagi atau aku habisi kamu	Durasi: 33.17-33.30 

Penanda (<i>signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)
Nicholas memukul Niels yang bertindak tidak baik dengan melepas hijab Khadijah	Tolong menolong

Dalam adegan ini, Nicho menolong Khadija yang diganggu Niels. Bahkan Nicho memukul Niels dan tidak mengancam Niels agar tidak mengganggu Khadija lagi. Adegan ini menunjukkan tokoh Nicho menyampaikan nilai moral berupa tolong menolong.

Scene 10

	Dialog	Visual
ign	Ibu Ranti menelpon Kamala: halo bu? Kenpa nelpon jam	Durasi: 25.59-26.27

	segini? Ibu Ranti: Mal, ini waktunya salat subuh lho. Bangun yuk, salat dulu Kamala: walah Buk. Ku kira berita penting. Ya ya, Mala salat ya	
--	--	--

Penanda (<i>signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)
Ibu Ranti mengingatkan kamala akan kewajibannya salat subuh	Kasih sayang orang tua

Dalam adegan ini, Ibu Ranti membangunkan Kamala dengan menelpon untuk mengingatkan ibadah salat subuh. Adegan ini menunjukkan nilai moral berupa kasih sayang ibu dalam bentuk pengingat untuk melakukan ibadah yang disampaikan tokoh Ibu Ranti.

Scene 11

	Dialog	Visual
ign	Fatimah: menurut kamu, kenapa tuhan Allah SWT membiarkanmu hidup? Karena Allah SWT memberikanmu kesempatan. Seperti apapun masalalumu kamu masih punya masa depan yang cerah. Allah SWT memberikan cinta-Nya dengan segala macam bentuk	Durasi: 41.24-42.38 

	taubat. Khadijah: bagaimana caranya aku bisa menjadi lebih baik? Fatimah: (memakaikan hijab pada Khadijah) kamu pasti bisa. (kemudian memeluk Khadijah)	
--	---	--

Penanda (<i>signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)
Fatimah memberikan nasihat tanpa menghakimi masalah Khadijah serta memakaikan hijab pada Khadijah	Memberikan dukungan

Adegan ini masih menceritakan kisah masalah Khadija dimana dia ditemukan oleh fatimah saat ingin mengakhiri hidupnya. Fatimah menolong dan memberikan nasihat tentang masalah yang dihadapi Khadija. fatimah memberikan jalan keluar atas keterpurukan Khadija dengan memberikan wejangan yang menenangkan. Dalam adegan ini, tokoh Fatimah menyampaikan nilai moral berupa memberi dukungan.

Scene 12


	Dialog	Visual
ign	<p>Bude Rini: ibumu rahasiakan kalau dia punya sakit jantung, agar kamu tidak khawatir. Ikhlas. Semua sudah menjadi ketentuan Allah SWT. semuanya pasti ada hikmahnya.</p> <p>Kamala: tapi aku belum sempat membalas jasa-jasa</p>	<p>Durasi: 58.11 – 58.58</p> 

	ibu, Bude. Belum berbakti sama ibu, belum bisa bikin ibu bahagia. Bude Rini: kamu bisa membahagiakan ibumu dengan mengirimkan do'a dan memenuhi permintaannya saat ibumu masih hidup.	
--	---	--

Penanda (<i>signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)
Bude Rini menyampaikan rahasia tentang Ibu Kamala yang memiliki penyakit dan meminta Kamala untuk Ikhlas	Peduli Sosial

Dalam adegan ini, Kamala begitu sedih dan menyesal atas meninggalnya sang ibu. Dia menyesal karena selalu mengabaikan permintaan sang ibu. Bude Rini mencoba menenangkan dan memberikan dukungan untuk Kamala serta memberi jalan keluar atas penyesalan yang dialami Kamala. Tokoh Bude Rini menandakan nilai moral berupa Peduli sosial dalam bentuk memberi dukungan.


Scene 13

	Dialog	Visual
ign	Fatimah: Kalo kamu bimbang minta petunjuk sama Allah, dengan salat istikharah. Allah akan kasih jawabannya	Durasi: 01.02.53 – 01.03.04 

Penanda (<i>signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)
Ditengah kebingungan khadijah akan perasaannya, Fatimah meminta Khadijah untuk salat istikharah	Memberi nasihat untuk meminta petunjuk pada Allah

Dalam adegan ini, Khadija merasa bimbang dengan perasaannya pada Nicho, karena berbeda keyakinan dan ia tidak ingin menyakiti perasaan Kamala. Fatimah yang mengetahui kebingungan Khadijah, meminta ia melaksanakan salat istikharah meminta petunjuk pada Allah. Adegan ini menunjukkan nilai moral berupa memberi nasihat pada Khadija yang disampaikan tokoh Fatimah.

Scene 14

	Dialog	Visual
ign	<p>Kamala: Ya Allah, Sar. Kamu kenapa? (sarah memeluk Kamala, kemudian kamala membawa masuk sarah dan mengompres lukanya)</p> <p>Sarah: gue nyesel udah sayang sama orang yang gak sayang sama gue, kalo Peter emang cinta sama gue, gak mungkin kan dia bikin gue kayak gini?</p> <p>Kamala: iya, Sar. Yang lo lakuin udah bener kok. Udah gak usah balik sama Peter ya,</p> <p>Sarah: iya (kemudian memeluk Kamala)</p>	<p>Durasi: 01.28.55 – 01.29.40</p> 

Penanda (<i>signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)
Kamala melihat Sarah masuk kamar dan melihat wajahnya memar. Kamala mengajak masuk dan mengompres lukanya	Peduli sosial

Dalam adegan ini, Sarah kembali ke tempat yang ia tempati dulu bersama Kamala. Sarah dalam keadaan wajah yang penuh luka memar akibat ulah Peter. Dengan telaten dan tanpa rasa marah, Kamala mengompres luka di wajah Sarah dan mendengarkan segala keluhan yang Sarah sampaikan. Adegan ini menunjukkan tokoh Kamala menyampaikan nilai moral berupa peduli sosial.

Dari uraian diatas, pesan moral yang terkandung dalam film ini adalah toleransi dengan unsur menerima perbedaan yang terkandung dalam scene 1; unsur menghargai orang lain terletak pada scene 2,3,4 ; unsur menghormati keyakinan orang lain yang terletak pada scene 5 dan 6. Pesan moral yang kedua adalah kepedulian sosial dengan unsur tolong menolong yang terkandung dalam scene 7,8, dan 9; unsur simpati dan empati terletak pada scene 10, 11, 12, 13, dan 14.

4. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan kesimpulan yaitu .Pesan moral yang terkandung dalam Film Merindu Cahaya de Amstel yaitu berupa toleransi dengan indikator menerima perbedaan, menghargai orang lain, dan menghormati keyakinan orang lain, Pesan moral kedua berupa kepedulian sosial dengan indikator tolong menolong dan sikap simpati serta empati atau tenggang rasa.

REFERENCES

- Sobur, Alex. *Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2015
- Sobur, Alex. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2021
- Sofi Nurlailia, *Analisis Pesan Moral Islami dalam Film Kurang Garam*, Skripsi. Surabaya. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel. 2018
- Vera, Nawiroh. *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2015
- https://id.wikipedia.org/wiki/Merindu_Cahaya_de_Amstel, diakses pada 05 September 2022, pukul

18.33

<https://youtu.be/XLOdVEuVqPY> Logung Pustaka, 2010.

Sartono Kartodirdjo. *Ratu Adil*, Jakarta: Sinar Harapan, 1985.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Tontowi, *Islam Neo imperialisme dan Terorisme*, Yogyakarta: UII Press. 2004.